PANDU
Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum
Vol 1 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2023, pp. 144-151
E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup.com
Website: https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu

ANALISIS PENILAIAN PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR

Sofyan Mustoip[1*]
[1]Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia
*Corresponding Author: sofyanmustoip@gmail.com

Received: 19 Juli 2023 **Revised:** 29 Juli 2023 **Published:** 10 Agustus 2023

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada beberapa SD yang menggunakan kurikulum merdeka di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian perkembangan siswa lebih fokus pada kemajuan dan potensi individu dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan penilaian. Pendidikan karakter tidak hanya melalui mata pelajaran khusus, tapi juga dalam tugas sehari-hari dan interaksi di sekolah. Kurikulum Merdeka di SD menerapkan pendekatan holistik dalam penilaian yang mendukung perkembangan pribadi siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam kurikulum ini untuk membantu siswa mengembangkan nilai positif dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tantangan yang timbul, diantaranya perlu dilakukan pelatihan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan penilaian yang konsisten.

Kata kunci*:* Penilaian Perkembangan, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the method of assessing student development and character education that is applied to the Merdeka Curriculum in Elementary Schools. The method used is a qualitative approach with case studies at several elementary schools that use the independent curriculum in Harjamukti District, Cirebon City. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The results of the study show that the assessment of student development is more focused on individual progress and potential in the learning context. This approach also integrates character education in learning and assessment. Character education is not only through special subjects, but also in daily tasks and interactions at school. The Merdeka Curriculum in SD adopts a holistic approach to assessment that supports students' personal development. Thus, character education is an important part of this curriculum to help students develop positive values and behaviors in everyday life. The challenges that arise include the need for teacher training to integrate character education into consistent learning and assessment.

Keywords: *Developmental Assessment, Character Education, Elementary School Students.*

Copyright © 2023, *Mustoip, Sofyan*., Analisis Penilaian Perkem…

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda (Humaeroh & Dewi, 2021). Khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), fase awal perkembangan individu yang kritis. Pembentukan karakter yang kuat dan pengukuran perkembangan siswa merupakan fokus utama dalam pendidikan di tingkat ini (Wati et al., 2023). Karakter yang baik dan perkembangan yang holistik tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai dan sikap positif yang akan membentuk kepribadian siswa di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pendekatan penilaian yang sesuai dan penerapan pendidikan karakter yang efektif.

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka merupakan respons adaptif terhadap perubahan dinamika pendidikan yang berkembang pesat (Thana & Hanipah, 2023). Kurikulum ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran, termasuk penilaian perkembangan dan pendidikan karakter. Pendekatan yang diambil oleh Kurikulum Merdeka bersifat lebih luas dan kontekstual, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan relevan bagi siswa. Kurikulum ini berupaya mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat dan sikap positif (Harahap et al., 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang inovatif, pelaksanaannya tidak terlepas dari tantangan. Integrasi yang efektif dari pendekatan ini dalam proses pembelajaran dan penilaian masih memerlukan solusi yang matang (Anggraini & Saputra, 2023). Meskipun upaya untuk mengembangkan kurikulum baru dilakukan, implementasi yang sukses dan kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran seringkali menjadi permasalahan krusial. Bagaimana penilaian perkembangan siswa dapat terintegrasi secara sinergis dalam konteks Kurikulum Merdeka serta bagaimana pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam berbagai aspek pembelajaran dan penilaian, merupakan pertanyaan yang memerlukan analisis mendalam.

Analisis mendalam terhadap bagaimana penilaian perkembangan siswa diintegrasikan dalam konteks Kurikulum Merdeka dan bagaimana penerapan pendidikan karakter diimplementasikan dalam aspek pembelajaran dan penilaian sangatlah penting (Hanipah, 2023; Raharjo, 2020). Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini akan berdampak pada pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter, yang akan mendukung siswa dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Oleh karena itu, analisis yang mendalam terhadap dua aspek kunci ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan di tingkat SD yang lebih adaptif dan berorientasi pada hasil yang lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para ahli pendidikan telah membahas aspek pendidikan karakter dan penilaian perkembangan di tingkat Sekolah Dasar (Hidayat et al., 2022; Siska et al., 2021; Khoirinnida & Rondli, 2021). Namun, perlu dicatat bahwa hanya sedikit penelitian yang secara khusus berfokus pada analisis integrasi kedua konsep ini dalam konteks Kurikulum Merdeka. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung lebih berorientasi pada kurikulum tradisional yang sudah mapan, dengan penekanan yang mungkin berbeda dalam hal penilaian dan pendidikan karakter.

Meskipun telah ada penelitian tentang pendidikan karakter dan penilaian perkembangan di SD, belum banyak penelitian yang menggali secara khusus bagaimana Kurikulum Merdeka mengintegrasikan dan mengatasi tantangan terkait konsep-konsep ini. Penelitian terdahulu seringkali terfokus pada kurikulum konvensional tanpa mempertimbangkan perkembangan baru seperti Kurikulum Merdeka (Wardani et al., 2019; Sujatmiko et al., 2019; Rosmana et al., 2022). Dalam hal ini, sedikit penelitian yang memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana pendekatan yang lebih inovatif seperti Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan pengukuran perkembangan siswa dan penerapan pendidikan karakter.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka secara konkret mengatasi tantangan tersebut. Dengan fokus pada integrasi pendidikan karakter dan penilaian perkembangan dalam Kurikulum Merdeka, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan baru ini dalam mengembangkan karakter siswa sekaligus

mengukur perkembangan mereka. Diharapkan, analisis yang mendalam ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SD, membuka jalan bagi praktik pendidikan yang lebih adaptif dan komprehensif.

Penelitian ini menciptakan kontribusi baru dengan menganalisis bagaimana pendekatan penilaian perkembangan siswa dan penerapan pendidikan karakter diimplementasikan dalam konteks Kurikulum Merdeka SD. Dengan menganalisis strategi penilaian perkembangan dan penerapan pendidikan karakter, penelitian ini mendalami efektivitas dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil analisis ini diharapkan memberikan sumbangan penting bagi pengembangan pendidikan SD dan panduan praktis bagi sekolah serta guru dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter dan pengukuran perkembangan siswa. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengukuran perkembangan siswa dan penerapan nilai-nilai karakter. Temuan dari analisis mendalam ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga untuk meningkatkan pembangunan karakter dan pengukuran perkembangan siswa di tingkat SD melalui Kurikulum Merdeka yang lebih holistik.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. menurut Bogdan dan Taylor (dalam Bado, 2022) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menjabarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis bagaimana implementasi penilaian perkembangan anak dalam kurikulum merdeka. Sejalan dengan hal itu menurut Bado, (2022) studi kasus merupakan desain penelitian yang meneliti tentang suatu kasus atau fenomena yang terjadi di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yang telah menerapkan kurikulum merdeka, dengan jumlah partisipan sebanyak 200 responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat proses yang saling berkaitan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Berikut disajikan alur dan teknik penelitian pada gambar dibawah ini:

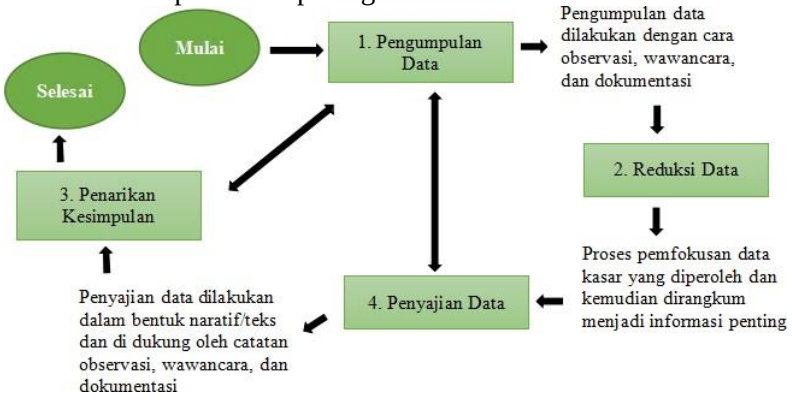

Gambar 1. Alur dan Teknik Penelitian Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013)

Dari alur dan teknik penelitian diatas, maka data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilah-milah data yang penting dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis implementasi penilaian perkembangan

Copyright © 2023, *Mustoip, Sofyan.*, Analisis Penilaian Perkem…

anak pada kurikulum merdeka. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, atau temuan-temuan yang menggambarkan hasil penelitian. Terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan memverifikasi temuan-temuan penelitian untuk memastikan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Penelitian ini menemukan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penilaian perkembangan siswa memiliki ciri khas yang menonjol. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pendekatan penilaian dalam Kurikulum Merdeka menempatkan penekanan yang signifikan pada pemahaman terhadap kemajuan dan potensi individu siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Achmad et al., (2022), Pendekatan penilaian di bawah Kurikulum Merdeka secara nyata berfokus pada aspek perkembangan individual siswa. Ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan progres pribadi mereka yang perlu diakomodasi dalam penilaian. Ini mencerminkan perubahan paradigma dari pendekatan penilaian tradisional yang cenderung lebih mengedepankan hasil akhir semata. Pendekatan formatif yang lebih mendalam dalam penilaian ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan pribadi yang lebih beragam dan unik.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan penilaian Kurikulum Merdeka mengakomodasi perjalanan perkembangan siswa. Hal ini mengacu pada hasil studi sebelumnya oleh Kurniati et al., (2022), yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi seiring waktu, dan penilaian tidak hanya dilakukan pada titik-titik tertentu, tetapi berlangsung secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, penilaian bukan hanya menjadi penanda hasil akhir, tetapi juga sebagai alat yang membantu siswa, guru, dan orang tua untuk memahami proses perkembangan dan progres individu. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendalam dan berfokus pada perkembangan pribadi yang holistik. Hal ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana Kurikulum Merdeka mengubah pendekatan penilaian. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Angga et al., (2022), bahwa Kurikulum Merdeka mengajak untuk melihat penilaian sebagai alat pengembangan dan bukan sekadar pengukuran hasil. Melalui penekanan pada pemahaman tentang kemajuan dan potensi siswa, Kurikulum Merdeka menciptakan kerangka kerja penilaian yang mendorong pengembangan pribadi siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan berarti.

Hasil penelitian menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar mengadopsi pendekatan yang holistik dalam mengintegrasikan penilaian akademis dan pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan pandangan Mimin, (2023), yang menyatakan bahwa Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan penilaian telah menjadi landasan bagi implementasi Kurikulum Merdeka, memandang karakter positif sebagai dimensi tak terpisahkan dari prestasi akademis. Penelitian ini menemukan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, nilai-nilai karakter seperti kerjasama, etika, dan tanggung jawab tidak hanya ditekankan melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai aspek pembelajaran dan penilaian. Praktik ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencorakkan pengembangan pribadi dan karakter positif siswa, sesuai dengan temuan sebelumnya oleh Kurniati et al., (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam materi pembelajaran memberikan peluang siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari secara lebih nyata.

Melalui pendekatan ini, Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang lebih luas terhadap pengembangan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Angga et al., (2022), integrasi nilai-nilai karakter dalam penilaian memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata, yang membantu membentuk karakter dan perilaku yang positif. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SD tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga pada upaya membentuk individu yang memiliki sikap dan karakter yang baik dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan penilaian, Kurikulum Merdeka membuka pintu bagi perkembangan pribadi dan karakter siswa yang lebih

komprehensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Achmad et al., (2022), yang menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam penilaian memberikan landasan kuat bagi perkembangan kepribadian yang berdaya tahan dan adaptif pada siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan karakter siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan holistik individu.

Pada tingkat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan penilaian yang holistik. Dalam pendekatan ini, penilaian tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga mempertimbangkan perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Wikansari et al., (2023), bahwa Kurikulum Merdeka mengajak siswa untuk dilihat sebagai individu dengan dimensi perkembangan yang lebih luas, melampaui batasan akademis. Dalam konteks ini, penilaian berperan sebagai alat untuk memahami kemajuan pribadi siswa dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan karakter dan sikap positif.

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan penilaian holistik dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mengukur pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga mencakup pengembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Sesuai dengan temuan sebelumnya oleh Lina et al., (2022), pendekatan penilaian holistik ini berupaya menghargai keberagaman perkembangan individu, dengan mengakomodasi aspek-aspek non-akademis yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan pribadi siswa secara menyeluruh. Dalam prakteknya, pendekatan ini mencerminkan konsep pembelajaran yang kontekstual dan holistik dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan pribadi yang seimbang.

Konsep pembelajaran holistik dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan pendekatan penilaian yang diimplementasikan. Seperti yang diungkapkan oleh Lubis & Widiawati, (2020), Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi nyata dalam menggagas pengukuran holistik yang menghargai komponen kognitif, emosional, dan sosial dalam perkembangan siswa. Hal ini juga berdampak pada penerapan penilaian yang mampu menggambarkan perkembangan siswa secara lebih lengkap dan mendalam.

Pendekatan penilaian holistik dalam Kurikulum Merdeka di tingkat SD memberikan landasan penting dalam mengakomodasi kompleksitas perkembangan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa penilaian semacam ini lebih cocok untuk mendukung konsep pembelajaran kontekstual dan holistik dalam Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh..

Meskipun Kurikulum Merdeka telah berhasil mengintegrasikan penilaian perkembangan dan pendidikan karakter, tantangan-tantangan dalam implementasi masih mengemuka. Penelitian ini mencatat bahwa salah satu tantangan yang perlu diatasi adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lina et al., (2022), yang mengungkapkan bahwa meskipun pendidikan karakter diakui sebagai penting, guru seringkali memerlukan dukungan dan pelatihan yang lebih konkrit untuk mengenali peluang dan metode dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Tantangan lain yang muncul adalah menjaga konsistensi dalam penilaian karakter sepanjang seluruh proses pembelajaran. Achmad et al., (2022) telah menggarisbawahi bahwa untuk mendapatkan hasil yang efektif dari penilaian karakter, konsistensi dan kesinambungan dalam penerapannya menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini menguatkan hal ini dengan menunjukkan bahwa pentingnya menjaga kesesuaian dalam penilaian karakter agar mencerminkan perkembangan dan progres siswa yang sebenarnya.

Dalam menghadapi tantangan ini, strategi perlu diimplementasikan untuk memastikan integrasi pendidikan karakter yang efektif dan konsisten. Pelatihan kontinu bagi guru menjadi penting agar mereka mampu mengidentifikasi momen-momen yang sesuai dan metode yang efektif untuk membentuk karakter siswa seiring pembelajaran. Sejalan dengan ini, pendapat Angga et al., (2022) adalah bahwa pelatihan guru yang komprehensif dan berkelanjutan akan memainkan peran penting dalam membantu guru mengatasi kendala dan memaksimalkan potensi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Selain itu, Tanjung et al., (2021) menyebutkan bahwa pengembangan pedoman penilaian yang jelas, serta koordinasi yang kuat antara guru dan pihak administrasi sekolah, akan membantu

memastikan konsistensi dalam penilaian karakter di semua tingkat pembelajaran. Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini bukan hanya menjadi masalah, tetapi juga peluang bagi pengembangan profesional guru dan pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di bawah Kurikulum Merdeka.

Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terbatas pada mata pelajaran di sekolah, tetapi juga meresap dalam tugas-tugas harian dan interaksi di sekolah. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membumikan nilai-nilai positif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan yang holistik, di mana nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan melalui pelajaran khusus, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan interaksi antara siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurasiah et al., 2022), yang menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan dalam pemahaman moral, empati, dan keterampilan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi pada pengembangan siswa secara holistik.

Selain itu, penelitian Hasibuan, (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga memiliki efek positif pada prestasi akademik siswa. Dalam penelitian ini, Johnson menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik, tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, dan peningkatan dalam hasil tes akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat yang melampaui aspek moral dan sosial, tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademik siswa.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka dapat memiliki dampak positif pada perkembangan pribadi dan sosial siswa. Mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dan kemampuan berempati yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitiannya, Johnson menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur emosi, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Selain itu, pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial sehari-hari, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukanlah komponen terpisah, melainkan bagian integral Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dalam konteks pembelajaran yang holistik dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian perkembangan siswa dalam konteks pembelajaran lebih fokus pada kemajuan dan potensi individu. Pendekatan ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan penilaian. Pendidikan karakter tidak hanya terjadi melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga melalui tugas-tugas sehari-hari dan interaksi di sekolah. Kurikulum Merdeka di SD menerapkan pendekatan holistik dalam penilaian yang mendukung perkembangan pribadi siswa. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum ini untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah

Copyright © 2023, *Mustoip, Sofyan.*, Analisis Penilaian Perkem…

perlunya pelatihan bagi para guru agar dapat mengintegrasikan pendidikan karakter secara konsisten dalam pembelajaran dan penilaian. Dengan pelatihan yang tepat, para guru dapat memahami dan menerapkan pendekatan pendidikan karakter dengan efektif, sehingga memberikan dampak positif pada perkembangan siswa secara keseluruhan.

REFERENSI

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5685–5699.

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889.

Anggraini, A. A., & Saputra, E. R. (2023). Implementasi Pengembangan Infografis Terintegrasi sebagai Media dan Suplemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *7*(2), 617–638.

Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Grup.

Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 264–275.

Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 157–166.

Hasibuan, H. A. (2022). Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 292–301.

Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4910–4918.

Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, *3*(3), 216–222.

Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *21*(3).

Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 408–423.

Lina, L., Ulfatin, N., & Sultoni, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas Dalam Memaknai Domain Keterampilan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *7*(11).

Lubis, M., & Widiawati, N. (2020). Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad). *Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom Dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad)*, *5*(1), 41–56.

Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, *7*(1).

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3639–3648.

Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, *15*(1), 63–82.

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Khairunnisa, S. A., Azhar, M. N., & Qomariyah, A. N. A. (2022). PENGARUH NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA K13 DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *5*(1), 13–20.

Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, *1*(1), 1–11.

Sugiyono, D. (2013). *Educational research methods approach quantitative, qualitative and R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *4*(8), 1113–1119.

Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 291–296.

Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *4*, 281–288.

Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, *1*(1).

Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *1*(5), 384–399.

Wikansari, R., Ausat, A. M. A., Al Hidayat, R., Mustoip, S., & Sari, A. R. (2023). Business Psychology Analysis of Consumer Purchasing Factors: A Literature Review. *ICEMBA 2022: Proceedings of the International Conference on Economic, Management, Business and Accounting, ICEMBA 2022, 17 December 2022, Tanjungpinang, Riau Islands, Indonesia*, 6.